

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik, berkualitas, dan maju (Afrilia, 2020).

Pada umumnya pendidikan yang resmi dapat diperoleh melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Berlangsungnya pembelajaran di sekolah mengacu pada kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum tersebut adalah pelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilakukan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran matematika seharusnya dilakukan secara menarik dengan berbagai metode agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam mempelajari matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan sudah diberikan sejak pendidikan dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi karena matematika merupakan salah satu penguasaan mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran peserta didik. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki lima kemampuan yaitu: memahami konsep matematika (menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah), menggunakan penalaran (pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika), memecahkan masalah

(kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh), mengkomunikasikan gagasan (simbol, tabel, diagram atau simbol media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah), serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah)(Afrilia, 2020).

Lima tujuan pembelajaran matematika diatas menunjukkan pentingnya memudahkan peserta didik sekolah menengah pertama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep selama mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Pemahaman konsep matematika sangat penting untuk siswa karena konsep matematika yang satu dengan yang lain berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Jika siswa telah memahami konsep matematika maka akan mudah untuk siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika berikutnya yang lebih kompleks. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya (Ratna Sari, 2018). Untuk mendukung lebih lanjut proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada pemahaman konsep, perlunya strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Menurut Suherman proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat. Salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, sosial, serta situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Daryanto mengatakan baik atau tidaknya suatu pemilihan

model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada (Rahayu dkk, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* yaitu suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa kepada suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan permasalahan tersebut sehingga siswa akan terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah yang terkait dengan pemahaman konsep matematika (Afrilia, 2020).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mana model ini menyajikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan dunia nyata. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Ibrahim dan Nur dalam Rusman (Ruspiandi, 2016) yang mengemukakan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dapat diperoleh dari situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* adalah suatu cara yang mendorong pemahaman lebih dalam dari suatu materi pembelajaran yang diajarkan pendidik sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar selama belajar, tetapi memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang sebenarnya. Selain model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, ada faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya kecerdasan emosional.

Salah satu factor yang menyebabkan hasil proses pembelajaran sangat rendah adalah factor dari dalam diri peserta didik. Peserta didik cenderung mendoktrin atau menekankan terhadap pikirannya bahwa matematika itu adalah pelajaran yang

rumit. Tidak ada dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mempelajari matematika. Padahal selain membutuhkan aktivitas berpikir yang tinggi matematika juga perlu pengelolaan emosi atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan untuk mengenal emosi diri sendiri dan mengelola emosi yang dimiliki. Beberapa aspek penting dalam kecerdasan emosional adalah kemandirian, ketekunan, mengendalikan amarah, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika dibutuhkan untuk menciptakan motivasi, membuang rasa pesimis sehingga menimbulkan semangat, ketekunan dan kesabaran untuk tidak lelah mencoba kembali mencari penyelesaian masalah guna mendapatkan penyelesaian masalah dengan akhir yang tepat (Muhsinin, 2016).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi zaman revolusi industri 4.0 sebagai syarat akan tantangan kedepannya. Sesungguhnya kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan, berbeda dengan kecerdasan intelektual yang ternyata tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan Pendidikan, menurut Goleman (Prayitno, 2020).

Rahmat Winata mengatakan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah. Menurut Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, disukai teman-temannya, dan juga akan membantunya 20 tahun kemudian ketika dia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga (Prayitno, 2020).

Merujuk dari permasalahan di atas, di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menambah pemahaman konsep matematika peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian

dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek penelitian  
Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Surabaya.
2. Kemampuan peneliti selama proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*  
Kemampuan peneliti yang dimaksud adalah kemampuan peneliti dalam menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* baik atau sangat baik terhadap siswa selama proses pembelajaran.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*  
Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab.
4. Hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*  
Hasil belajar tertuju pada nilai akhir setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mencapai ketuntasan KKM dan Klasikal belum.
5. Respon siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*  
Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai upaya meningkatkan respon siswa, khususnya pada

pembelajaran Matematika materi Bentuk Aljabar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka terdapat rumusan masalah besar dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kecerdasan emosional siswa?.

Untuk memudahkan memahami rumusan masalah besar tersebut, peneliti memperinci rumusan masalah kecil sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peneliti mengelola pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* ditinjau dari kecerdasan emosional siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* ditinjau dari kecerdasan emosional siswa?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* ditinjau dari kecerdasan emosional siswa?
4. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian besar penulis yaitu untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.

Untuk memudahkan memahami tujuan penelitian besar tersebut, peneliti memperinci tujuan penelitian kecil sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*.
4. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Untuk mempertegas kelayakan penelitian ini dilakukan, maka peneliti menguraikan manfaat penelitian secara rinci dan secara praktis, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperbanyak penelitian tentang matematika khususnya pada efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta didik, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.
- b. Bagi Guru, bermanfaat sebagai bahan masukan untuk sikap profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* yang menarik dan menyenangkan dalam membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

c. Bagi Sekolah, dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat tentang peningkatan kualitas pembelajaran, pengajaran, dan bahan pertimbangan atau rujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti, dapat sebagai bahan masukan kedepannya dalam mengajar pelajaran matematika pada masa yang akan datang.